



Etika Bisnis Dalam Pemanfaatan *Combine Harvester*: Tinjauan Literatur

Oktia Verinda¹, Jesika Deswandri²

^{1,2} Program Studi Agribisnis, Universitas Adzkia, Indonesia

*Corresponding Author: oktiaverinda@adzkia.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Article History:

Received: 2025-11-24

Revised: 2025-11-30

Accepted: 2025-12-31

ABSTRAK

Pemanfaatan teknologi *Combine Harvester* dalam usahatani padi merupakan bagian dari modernisasi pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas panen. Namun, penerapan teknologi ini tidak hanya berdampak pada aspek teknis dan ekonomi, tetapi juga menciptakan hubungan bisnis baru antara petani, pemilik mesin, operator, dan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis penerapan etika bisnis dalam pemanfaatan teknologi *Combine Harvester* pada usahatani padi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan dari sumber sekunder berupa jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan mekanisasi pertanian dan etika bisnis. Analisis data dilakukan melalui analisis isi dengan mengelompokkan temuan penelitian sebelumnya ke dalam aspek-aspek utama etika bisnis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Combine Harvester* memberikan manfaat ekonomi bagi petani, terutama dalam menekan biaya panen dan mengurangi kehilangan hasil. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan etika, seperti ketidakkonsistenan dalam pengukuran pada sistem sewa bawon, kurangnya kejelasan perjanjian sewa, kesenjangan upah antar pekerja, serta dampak sosial terhadap tenaga kerja tradisional.

Oleh karena itu, penerapan etika bisnis yang berlandaskan kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial sangat diperlukan agar penggunaan teknologi panen modern dapat mendukung pengembangan agribisnis padi yang adil dan berkelanjutan.

Kata kunci: Etika bisnis, *Combine Harvester*, mekanisasi pertanian, agribisnis padi.

ABSTRACT

The utilization of *Combine Harvester* technology in rice farming is part of agricultural modernization aimed at improving harvesting efficiency and productivity. However, the application of this technology not only affects technical and economic aspects but also creates new business relationships among farmers, machine owners, operators, and laborers. This study aims to examine and analyze the implementation of business ethics in the utilization of *Combine Harvester* technology in rice farming. The research employed a qualitative descriptive approach using a literature review method. Data were collected from secondary sources, including scientific journals, books, and research reports related to agricultural mechanization and business ethics. Data



analysis was conducted through content analysis by categorizing previous research findings into key business ethics aspects. The results indicate that the use of Combine Harvester provides economic benefits for farmers, particularly in reducing harvesting costs and minimizing yield losses. Nevertheless, ethical issues remain evident in practice, such as inconsistencies in measurement under the bawon rental system, lack of clarity in rental agreements, wage disparities among workers, and social impacts on traditional farm laborers. Therefore, the application of business ethics based on honesty, fairness, transparency, and social responsibility is essential to ensure that the use of modern harvesting technology supports equitable and sustainable rice agribusiness development.

Keywords. *Business ethics, Combine Harvester, agricultural mechanization, rice agribusiness.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pertanian merupakan bagian penting dari upaya modernisasi sektor agribisnis, terutama dengan kehadiran inovasi teknologi pertanian. Teknologi pertanian dianggap sebagai kemajuan dari sub sistem yang telah ada sebelumnya, yakni sistem pertanian konvensional, yang bertransformasi menjadi sistem pertanian modern berkat mekanisasi (Hanidyani & Gunawan, 2025). Mekanisasi dalam bidang pertanian adalah penerapan perangkat dan mesin untuk mengolah tanah dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas, produktivitas lahan, kualitas hasil panen, mengurangi beban kerja para petani, serta menurunkan biaya produksi (Zakiyah, 2024). Inovasi ini dapat membawa perubahan kepada petani, baik dari segi ekonomi maupun sosial dan budaya masyarakat.

Salah satu bentuk mekanisasi yang semakin luas diterapkan di berbagai daerah sentra produksi padi adalah penggunaan *Combine Harvester*. Mesin pemanen gabungan adalah salah satu alat pertanian yang mendukung petani dalam kegiatan panen padi. Alat ini adalah kendaraan besar yang digerakkan oleh mesin dan memiliki kemampuan untuk memotong, merontokkan, serta menampi padi dalam satu proses, sehingga dinilai lebih efisien dibandingkan sistem panen tradisional yang mengandalkan tenaga kerja manual (Khairunnisak, 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anwarudin et al., 2020), penerapan mekanisasi pertanian dapat meningkatkan hasil padi dari 6,7 ton/ha menjadi 8,05 ton/ha. Kerugian hasil saat panen yang berkisar antara 10-12% dapat ditekan hingga 3% dengan penggunaan mesin pemanen gabun. Keuntungan lain dari pertanian modern adalah pengurangan biaya operasional rata-rata sebesar 20-25% dan peningkatan laba sekitar 50%.

Dari sudut pandang ekonomi, pemanfaatan *Combine Harvester* memberikan berbagai keuntungan bagi petani, antara lain pengurangan kehilangan hasil (*harvest loss*). Penelitian oleh (Amrullah & Pullaila, 2020) menyebutkan bahwa Penggunaan *Combine Harvester* dalam pertanian padi mampu mengurangi kehilangan hasil hingga 200,39 kg per hektare, atau sekitar 3,52% dari total hasilnya. Dengan menggunakan *Combine Harvester* saat panen padi, kehilangan hasil dapat diminimalisir, sehingga produksi yang diperoleh oleh petani meningkat.

Selain itu, penggunaan alat panen modern juga membantu petani mengatasi keterbatasan tenaga kerja panen. Penelitian (Rahman et al., 2021), menyebutkan bahwa pada saat petani menggunakan *Combine Harvester*, total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan per 1 Ha adalah Rp. 1.989.116. Di sisi lain, biaya total tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani yang tidak *Combine Harvester* hampir dua kali lipat dari biaya yang dikeluarkan oleh petani yang menggunakan *Combine Harvester*, yakni Rp. 3.489.720 per 1 Ha.

Namun demikian, pemanfaatan *Combine Harvester* tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis dan ekonomi semata, tetapi juga melibatkan hubungan bisnis antara berbagai pihak, seperti pemilik mesin, operator, dan petani pengguna jasa (Erika, 2024). Dalam praktiknya, penggunaan *Combine Harvester* berkembang sebagai usaha jasa agribisnis yang berorientasi pada keuntungan. Etika bisnis adalah pondasi penting dalam melaksanakan aktivitas usaha yang sehat, berintegritas, dan berkelanjutan. Etika ini mencerminkan nilai-nilai moral yang menjadi acuan untuk membedakan antara tindakan yang benar dan salah. Dalam lingkungan bisnis, etika sangat



diperlukan untuk mencegah praktik yang merugikan pihak lain, baik dari segi internal maupun eksternal (Gofur et al., 2025). Oleh karena itu, aktivitas ini tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai etika bisnis yang seharusnya menjadi landasan dalam setiap bentuk kegiatan ekonomi.

Keuntungan dan permasalahan etika bisnis dalam pemanfaatan *Combine Harvester* mulai muncul seiring meningkatnya ketergantungan petani terhadap jasa panen modern. Beberapa keuntungan dan permasalahan yang muncul sesuai dengan penelitian Khaerun Nisa dalam (Mutia Handayani, 2021) yang dilihat dari etika bisnis islam, yang menunjukkan bahwa 1) Keberadaan mesin pemanen dapat mendukung, mempermudah, dan mempercepat proses panen padi. 2) Prosedur operasional mesin pemanen ini cukup mudah dan mencakup proses pemotongan, pengalihan, pemisahan bulir, serta pembersihan gabah. 3) Perilaku petani setelah mesin pemanen diperkenalkan menjadi berbeda, para buruh tani yang sebelumnya menggantungkan hidup dengan metode tradisional kini mulai menghilang, menyebabkan masyarakat setempat kehilangan mata pencaharian, dan terpaksa mencari pekerjaan lain, seperti membuka warung, toko kecil, atau merantau. Situasi ini tidak dapat diterima karena bertentangan dengan beberapa prinsip etika bisnis.

Penelitian (Alviandi, 2021), dilihat dari sistim sewa-menyawa alat *Combine Harvester*. Sewa alat pemanen padi *Combine Harvester* ditujukan untuk membantu para petani agar proses pemanenan padi menjadi lebih mudah, praktis, dan efisien. Penyewaan alat pemanen padi ini menggunakan sistem tarif bawon yang ditentukan sebesar 1/8 dari hasil panen, yang kemudian dimasukkan ke dalam karung berukuran 70-80 Kg. Bawon adalah sistem imbalan yang diberikan petani kepada pemilik alat *Combine Harvester*. Saat pengisian padi ke dalam karung, pemilik mesin dan pekerja bertanggung jawab untuk memasukkan padi. Namun, dalam praktiknya, seringkali terjadi ketidaksesuaian antara ukuran karung yang telah ditentukan dengan jumlah padi yang dimasukkan, ada yang sedikit dan ada yang banyak. Hal ini disebabkan oleh pengisian padi yang tidak mengacu pada takaran yang tepat, melainkan hanya secara perkiraan, sehingga berat padi bisa berbeda-beda. Meskipun demikian, tarif sewa untuk mesin tetap sama yaitu dengan sistem tarif bawon.

Selain itu penelitian oleh (Handayani, 2022), dilihat dari upah pekerja. Upah antara pemilik alat pemanen *Combine Harvester* dengan buruh sering kali tidak seimbang. Contohnya, gaji untuk operator mesin pemanen padi dan agen lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja lainnya. Sistem pembayaran upah ditentukan oleh kebijakan pemilik alat pemanen gabah, yang bisa berupa pengupahan harian, mingguan, atau bulanan, yang berarti upah tidak diberikan saat pekerjaan telah selesai. Dalam sistem pengupahan seperti ini, buruh harus menunggu hasil dari penjualan.

Dalam konteks tersebut, etika bisnis menjadi aspek yang sangat penting untuk dikaji. Penerapan etika bisnis ini bertujuan untuk membangun cara berbisnis yang adil, jujur, dan bertanggung jawab, dengan menekankan pada nilai-nilai keadilan, keterbukaan, dan kesejahteraan masyarakat (Jazuli, 2024). Penerapan etika bisnis dalam penggunaan teknologi pertanian modern juga harus sejalan dengan upaya pembangunan agribisnis yang berkelanjutan. Menurut Schilling dalam penelitian (Lina Sudarwati & Nasution, 2024), inovasi teknologi pertanian tidak hanya sekadar memperkenalkan alat baru, tetapi juga penerapan konsep, cara kerja, dan pemikiran baru yang menciptakan kesempatan untuk kemajuan ekonomi dan kesejahteraan petani.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis penerapan etika bisnis dalam pemanfaatan *Combine Harvester* pada usahatani padi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya etika bisnis dalam mekanisasi pertanian, serta menjadi bahan pertimbangan bagi petani, pemilik jasa alat pertanian, dan pemangku kebijakan dalam mewujudkan sistem agribisnis padi yang adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode **studi literatur** (Ernita & Rahman, 2024) dengan pendekatan sistematis untuk membahas tentang etika bisnis dalam pemanfaatan *Combine*



Harvester. Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder yang diambil dari sumber terpercaya, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), serta sumber-sumber lain seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku teks, serta laporan penelitian yang relevan dengan topik etika bisnis, mekanisasi pertanian, dan pemanfaatan *Combine Harvester* seperti yang sudah tercantum dalam artikel ini. Pemilihan metode studi literatur didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman konsep, prinsip, serta temuan-temuan empiris terkait etika bisnis dan mekanisasi pertanian yang telah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Literatur yang dikaji dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas sumber, serta rentang waktu publikasi dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui database jurnal nasional dan internasional, serta sumber pustaka pendukung lainnya.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik etika bisnis dalam penggunaan teknologi panen modern. Analisis data dilakukan menggunakan teknik **analisis isi (content analysis)**. Menurut Eriyanto dalam (Widya, 2021), analisis isi merupakan metode penelitian ilmiah yang dipakai untuk memahami karakteristik serta menarik kesimpulan dari isi yang ada. Tahapan analisis meliputi identifikasi konsep utama, pengelompokan aspek-aspek etika bisnis, serta sintesis hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pemanfaatan *Combine Harvester*. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif dan analitis untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai penerapan etika bisnis dalam mekanisasi panen padi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan *Combine Harvester* dalam Modernisasi Pertanian

Pemanfaatan *Combine Harvester* merupakan salah satu indikator penting dalam proses modernisasi pertanian, khususnya pada usahatani padi. Kehadiran mesin panen modern ini menunjukkan adanya pergeseran dari sistem pertanian konvensional menuju sistem pertanian yang lebih efisien dan berbasis teknologi. Proses panen yang sebelumnya membutuhkan banyak tenaga kerja dan waktu relatif lama kini dapat diselesaikan dalam waktu singkat dengan hasil yang lebih seragam. Hal ini mencerminkan bahwa mekanisasi panen tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai bagian dari transformasi sistem produksi pertanian.

Dalam praktiknya, penggunaan *Combine Harvester* memberikan kemudahan bagi petani dalam mengelola waktu panen. Namun, modernisasi pertanian melalui mekanisasi panen juga membawa perubahan dalam pola hubungan kerja dan ekonomi di pedesaan. Petani yang sebelumnya bergantung pada sistem gotong royong atau tenaga kerja lokal kini lebih mengandalkan jasa alat dan mesin pertanian. Perubahan ini menandai bahwa *Combine Harvester* tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga membentuk hubungan bisnis baru yang memerlukan pengaturan dan pengelolaan yang berlandaskan etika bisnis.

Implikasi Ekonomi Pemanfaatan *Combine Harvester* bagi Petani

Dari sisi ekonomi, pemanfaatan *Combine Harvester* memberikan keuntungan nyata bagi petani, terutama dalam pengurangan kehilangan hasil panen dan efisiensi biaya produksi. Proses panen yang lebih cepat dan terkontrol mampu menekan kehilangan gabah yang biasanya terjadi akibat keterlambatan panen atau teknik panen manual yang kurang efektif. Dengan berkurangnya kehilangan hasil, volume produksi yang diperoleh petani meningkat, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan usaha tani. Selain itu, penggunaan *Combine Harvester* juga berdampak pada pengurangan biaya tenaga kerja panen, sehingga biaya panen menjadi lebih rendah dibandingkan sistem konvensional. Secara ekonomi, efisiensi biaya ini memberikan ruang bagi petani untuk meningkatkan keuntungan usaha taninya.

Meskipun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa keuntungan ekonomi tersebut tidak selalu diiringi dengan kondisi yang adil bagi petani. Ketergantungan petani terhadap jasa *Combine Harvester* dapat menempatkan mereka pada posisi tawar yang lemah, terutama ketika jumlah mesin terbatas. Dalam situasi ini, petani sering kali harus menerima tarif sewa dan jadwal panen yang ditentukan oleh pemilik mesin. Oleh karena itu, aspek ekonomi dalam pemanfaatan *Combine*



Harvester perlu dilihat bersamaan dengan penerapan etika bisnis agar manfaat yang diperoleh bersifat berkelanjutan.

Etika Bisnis dalam Sistem Sewa *Combine Harvester*

Sistem sewa *Combine Harvester* merupakan bentuk hubungan bisnis yang umum diterapkan dalam pemanfaatan mesin panen modern. Sistem ini memberikan kemudahan bagi petani untuk mengakses teknologi tanpa harus menanggung biaya investasi yang besar. Dalam konteks ini, hubungan antara pemilik mesin dan petani didasarkan pada kesepakatan tertentu, baik dalam bentuk tarif tunai maupun sistem bagi hasil.

Namun, dalam praktiknya, sistem sewa sering kali menghadapi permasalahan etika, terutama terkait transparansi dan kejujuran. Ketidaktepatan takaran gabah yang dijadikan sebagai imbalan sewa, sebagaimana ditemukan dalam sistem bawon, menunjukkan lemahnya penerapan prinsip keadilan dalam transaksi. Perbedaan jumlah gabah yang diberikan meskipun tarif sewa sama dapat menimbulkan ketidakpuasan dan rasa dirugikan di kalangan petani. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis sangat penting dalam sistem sewa *Combine Harvester*. Kesepakatan yang jelas, transparan, dan dijalankan secara konsisten menjadi kunci dalam menjaga kepercayaan antara petani dan pemilik mesin.

Etika Bisnis dalam Hubungan Kerja dan Sistem Pengupahan

Pemanfaatan *Combine Harvester* juga melibatkan hubungan kerja antara pemilik mesin dan tenaga kerja yang mengoperasikan alat tersebut. Dalam praktiknya, terdapat pembagian peran antara operator mesin, agen, dan pekerja pendukung lainnya. Perbedaan peran ini umumnya diikuti dengan perbedaan tingkat upah yang diterima oleh masing-masing pekerja. Perbedaan upah pada dasarnya dapat diterima apabila didasarkan pada tingkat keahlian, tanggung jawab, dan beban kerja. Namun, persoalan etika muncul ketika sistem pengupahan tidak disampaikan secara terbuka atau pembayaran upah tidak dilakukan tepat waktu. Sistem pembayaran upah yang bergantung pada hasil penjualan gabah menyebabkan pekerja harus menunggu untuk menerima upahnya. Bagi buruh tani, kondisi ini dapat menimbulkan ketidakpastian ekonomi.

Dampak Sosial Pemanfaatan *Combine Harvester* dan Tanggung Jawab Etis

Pemanfaatan *Combine Harvester* membawa dampak sosial yang cukup signifikan, terutama terhadap buruh tani panen tradisional. Mekanisasi panen secara langsung mengurangi kebutuhan tenaga kerja manual, sehingga sebagian buruh tani kehilangan mata pencaharian. Perubahan ini menjadi tantangan sosial yang perlu mendapat perhatian dalam proses modernisasi pertanian. Bagi masyarakat pedesaan, hilangnya pekerjaan panen tradisional tidak hanya berdampak pada pendapatan, tetapi juga pada struktur sosial dan budaya kerja yang telah terbentuk selama bertahun-tahun. Buruh tani yang terdampak sering kali terpaksa mencari pekerjaan lain, baik di sektor non-pertanian maupun dengan cara merantau.

Dalam perspektif etika bisnis, pemilik dan pengelola *Combine Harvester* memiliki tanggung jawab moral untuk memperhatikan dampak sosial tersebut. Pelibatan tenaga kerja lokal sebagai operator atau tenaga pendukung, serta dukungan terhadap kegiatan ekonomi alternatif, dapat menjadi bentuk tanggung jawab etis.

Etika Bisnis sebagai Landasan Keberlanjutan Agribisnis Padi

Etika bisnis memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan pemanfaatan *Combine Harvester*. Penerapan prinsip kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial mampu menciptakan hubungan usaha yang lebih harmonis antara petani, pemilik mesin, dan tenaga kerja. Hubungan yang dilandasi kepercayaan ini menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung keberlanjutan agribisnis padi.

Keberlanjutan agribisnis tidak hanya ditentukan oleh peningkatan produktivitas dan efisiensi, tetapi juga oleh stabilitas hubungan sosial dan ekonomi di pedesaan. Ketika teknologi diterapkan tanpa memperhatikan etika bisnis, potensi konflik dan ketimpangan sosial akan semakin besar. Sebaliknya, penerapan etika bisnis dapat membantu menyeimbangkan kepentingan ekonomi dengan nilai-nilai sosial.

Dengan demikian, etika bisnis berfungsi sebagai fondasi dalam proses modernisasi pertanian. Pemanfaatan *Combine Harvester* yang dikelola secara etis dan bertanggung jawab akan



memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan. Oleh karena itu, etika bisnis perlu dipandang sebagai bagian integral dari inovasi teknologi pertanian dalam mewujudkan sistem agribisnis padi yang adil dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, pemanfaatan teknologi *Combine Harvester* dalam usahatani padi tidak hanya meningkatkan efisiensi dan produktivitas panen, tetapi juga membentuk hubungan bisnis baru antara petani, pemilik mesin, operator, dan tenaga kerja. Peralihan dari sistem panen tradisional ke sistem berbasis jasa menjadikan etika bisnis sebagai aspek penting dalam menjaga keberlanjutan hubungan usaha. Penerapan etika bisnis tercermin dalam keadilan sistem sewa dan pembagian hasil, kejujuran dan transparansi transaksi, keadilan pengupahan, serta tanggung jawab sosial terhadap dampak mekanisasi. Meskipun memberikan keuntungan ekonomi, praktik pemanfaatan *Combine Harvester* masih menghadapi permasalahan etika, seperti ketidaksesuaian takaran dalam sistem bawon, ketidakjelasan kesepakatan sewa, dan ketimpangan sistem pengupahan.

Oleh karena itu, etika bisnis perlu menjadi landasan utama dalam pemanfaatan teknologi pertanian modern agar mekanisasi tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan keuntungan ekonomi, tetapi juga pada keadilan sosial dan kesejahteraan bersama. Penerapan prinsip kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial diharapkan mampu menciptakan hubungan usaha agribisnis padi yang sehat dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviandi. (2021). Analisis Hukum Islam Tentang Akad Sewa Alat Panan Padi Combine Harvester (Studi di Desa Gunung Terang Kecamatan Madang Suku 1 Kabupaten Oku Timur). In *Pharmacognosy Magazine*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Amrullah, E. R., & Pullaila, A. (2020). Dampak Penggunaan Combine Harvester terhadap Kehilangan Hasil Panen Padi di Provinsi Banten. *Jurnal Agro Ekonomi*, 37(2), 113. <https://doi.org/10.21082/jae.v37n2.2019.113-122>
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Proses dan Pendekatan Regenerasi Petani Melalui Multistrategi di Indonesia Process and Approach to Farmer Regeneration Through Multi-strategy in Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 39(2), 73–85.
- Erika, F. D. (2024). *Teknologi Combine Harvester dan dampaknya terhadap buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO.
- Ernita, A., & Rahman, D. (2024). Pembangunan Pertanian Dan Kemitraan Agribisnis Berkelanjutan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Media Akademik*, 2(1), 1231–1242.
- Gofur, M. A., Mufidah, F. N., & Soraya, N. (2025). Peran Etika Bisnis Islam Dalam Mencegah Kecurangan Produsen Dan Membangun Kepercayaan Konsumen. *Media Riset Bisnis Manajemen Akuntansi*, 1(1), 14–22.
- Handayani, F. (2022). *Analisis Hukum Ekonomi Islam Terhadap Sistem Upah Pekerja Mesin Combine Harvester Di Marioriawa Kabupaten Sppeng* (Vol. 2, Issue 8.5.2017). <https://lib.unnes.ac.id/20002/>
- Hanidyani, F., & Gunawan. (2025). Strategi Bertahan Buruh tani dalam Menghadapi Mekanisasi Mechanization. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 7(1).
- Jazuli. (2024). *Belenggu Ketergantungan Petani Padi Pada Tengkulak Tela'Ah Perspektif Etika Bisnis Islam*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Khairunnisak. (2024). Dampak Penggunaan Mesin Panen Padi (Combine Harvester) Terhadap Pendapatan Buruh Tani Perempuan Di Gampong Blang Riek Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara. *Rama Unimal*. <https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/2210/>
- Lina Sudarwati, & Nasution, N. F. (2024). Upaya Pemerintah dan Teknologi Pertanian dalam Meningkatkan Pembangunan dan Kesejahteraan Petani di Indonesia. *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan (JKAKP)*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.32734/jkakp.v3i1.15847>



- Mutia Handayani. (2021). *Eksistensi Combine Harvester Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenrang Reppang (Analisis Hukum Ekonomi Islam)*. 6.
- Rahman, N. F., Arida, A., & Sofyan, S. (2021). Analisis Penggunaan Combine Harvester Terhadap Pendapatan Petani Dari Usahatani Padi Di Desa Lambunot Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(4), 204–218. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v6i4.18238>
- Widya, A. R. (2021). Meningkatkan Keterlibatan Publik secara Online pada Era Open Government di Media Sosial (Studi Analisis Isi Akun Instagram Badan Pusat Statistik). *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 23(2), 185–198.
- Zakiyah, S. S. (2024). Presepsi Petani Terhadap Dampak Penggunaan Mesin Panen Padi (Combine Harvester) Di Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang. *CEFARS : JURNAL AGRIBISNIS DAN PENGEMBANGAN WILAYAH*, 7(2), 44–58. <https://doi.org/10.33558/cefars.v7i2.10868>

